

SINOPSIS

Dalam skripsi ini mengambil judul "Implementasi Program Bimbingan Kesehatan Haji Kabupaten Sleman Tahun 2008". Latar belakang masalah yang diteliti yaitu mengenai pelaksanaan program bimbingan kesehatan haji di Kabupaten Sleman pada tahun 2008. Di kabupaten sendiri, jumlah calon jamaah hajinya cukup banyak yaitu mencapai 1.398 orang dan merupakan jumlah tertinggi di Provinsi DIY. Mengingat jumlah calon jamaah haji yang banyak inilah, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sebagai penyelenggara kesehatan ibadah haji berupaya untuk memberikan pelayanan bimbingan kesehatan haji kepada calon jamaah haji agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pemeliharaan kesehatan. Karena pada kondisi riilnya jamaah haji Indonesia banyak yang sakit bahkan tidak sedikit yang meninggal. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Bagaimanakah implementasi program bimbingan kesehatan haji Kabupaten Sleman tahun 2008?"

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana data-data yang sudah ada atau terkumpul yang diperoleh dari responden atau contoh di lapangan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan kesehatan haji di Kabupaten Sleman pada umumnya telah berjalan optimal, karena Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam memberikan program tersebut yang berupa kegiatan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pencapaian indikator-indikator yang ada pada pelaksanaan program bimbingan kesehatan haji, diantaranya *Pertama*, aspek komunikasi yang dilakukan oleh seluruh jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sudah baik hanya saja komunikasi yang dibentuk petugas kesehatan dengan calon jamaah haji kurang begitu baik sehingga kurang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program tersebut. *Kedua*, aspek sumber daya, adanya tenaga ahli kesehatan dan tersedianya sarana prasarana kesehatan yang memadai dapat memperlancar pelaksanaan program bimbingan kesehatan haji. *Ketiga*, aspek sikap pelaksana petugas kesehatan yang kurang peka dan kurang tanggap dalam memberikan pelayanan bimbingan kesehatan haji perlu ditingkatkan. *Keempat*, aspek struktur birokrasi, kejelasan dan keefektifan struktur yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman cukup baik. Hal ini menandakan bahwa struktur birokrasi yang ada telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik serta dapat membantu kelancaran pelaksanaan program tersebut. Jadi pelaksanaan program bimbingan kesehatan haji yang merupakan program kesehatan yang bertujuan menyejahterakan para calon jamaah haji pada umumnya cukup baik.

Maka penulis menyimpulkan berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, bahwa pelaksanaan program bimbingan kesehatan haji dinilai cukup baik walaupun masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini berarti pelayanan bimbingan kesehatan haji yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar kualitas pelayanan dari program tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan dan mampu meningkatkan kesadaran calon jamaah haji akan pentingnya menjaga kondisi kesehatan.